BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harus diakui bahwa dampak pandemi Covid-19 telah memaksa komunitas masyarakat harus adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan sosial. Masyarakat diimbau dari pemerintah untuk belajar, bekerja, dan beribadah di rumah sejak awal kemunculan virus ini di Indonesia. Begitu pula dengan pola kebiasaan masyarakat yang senang berkumpul dan bersalaman, kini dituntut untuk terbiasa melakukan pembatasan sosial.

Pada awal tahun 2020 virus corona memasuki wilayah Indonesia, pemerintah tidak tinggal diam, untuk memutuskan untuk menerapkan social distancing dan WFH atau yang disebut *Work From Home*. Hal itu berupaya untuk mencegah penyebaran covid 19. Termasuk setiap sekolah menerapkan pembelajaran *daring*. Dampak virus COVID-19 juga terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Pemerintah juga mengeluarkan surat edaran yang menjelaskan proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh.

Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, guru tidak dapat selamanya memantau aktivitas belajar para siswanya, sehingga siswa diberikan kebebasan dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan dalam menentukan waktu belajar, tempat belajar, referensi materi yang digunakan, dan waktu pengumpulan tugas yang biasanya diberikan rentang waktu pengumpulan, sehingga siswa dapat mengumpulkan tugas kapan saja asalkan tidak lewat dari batas waktu yang telah ditentukan. Selain itu, pembelajaran jarak jauh masil memiliki pengertian-pengertian lain yang dimaklumkan selama sistem ini berlangsung dikarenakan sistem pembelajaran baru diberlakukan serentak seluruh jenjang dan belum terdapat sanksi peraturan tegas dalam prosesnya. Pengertian-pengertian yang dimaksud misalnya, seorang siswa

yang telat mengumpulkan tugasnya pada waktu yang telah ditentukan dan tidak dapat dengan mudah seorang guru memberikan hukuman atau sanksi pada siswa tersebut seperti kegiatan belajar di sekolah, yang dapat dengan terstruktur memberikan sanksi karena jelas terlihat kesalahannya.

Hal diatas akhirnya menjadikan tuntutan para siswa untuk dapat mengatur dirinya dalam belajar atau mengatur serta merencanakan proses belajar sendiri agar tidak terjadi kendala dan tetap mengikuti arahan guru serta tujuan belajarnya. Tidak selamanya guru atau sekolah memantau kegiatan belajar siswa selama pelajaran. Oleh karena itu, hal ini menjadikan pertanyaan umum apakah dengan hal-hal di atas, para siswa mau mencoba belajar mandiri atau tidak.

Sairo dkk (2019:42) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Bagi pemilik kecerdasan emosional informasi tidak hanya didapat melalui panca indra saja namun ada sumber lain, yakni suara hati. Pernyataan ini hendak menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengelola pikiran, sikap, dan tindakan dirinya agar permasalahan yang dihadapi dapat terpecahkan.

Pada pandemic lalu, metode belajar siswa berubah dari yang semula tatap muka beralih menjadi *daring*. Hal itu disebabkan karena maraknya virus Covid-19, sehingga pemerintah harus membuat keputusan bahwa pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Hal itu membuat siswa yang semula rajin belajar dengan penjelasan guru, menjadi mengeluh karena tidak dapat memahami materi sendiri. Disisi lain, siswa dengan kemampuan biasa, merasa senang, karena sekolah dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. Siswa tersebut beranggapan bahwa tidak harus berangkat setiap pagi dan setiap hari.

Pembelajaran *daring* dapat dilakukan secara jarak jauh dengan berbantuan media *handphone*. Seiring berjalannya waktu, siswa mulai terbiasa dengan *handphone* sebagai media belajar. Akibatnya siswa menjadi ketergantungan dengan *handphone* dalam mengerjakan tugas. Disisi lain, siswa juga lebih sering menggunakan *handphone* dengan alasan belajar. Namun seringkali ditemui bahwa anak berkumpul di depan rumah menggunakan *handphone* namun tidak untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa di SDN Sambung terdapat perubahan metode belajar dan proses pembelajaran. Metode yang sekarang ini dilakukan yaitu pembelajaran daring. Siswa SD kelas IV awalnya senang dengan metode baru ini, tetapi semakin lama siswa kelas IV mengeluh dengan adanya *daring* karena tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Selain permasalahan itu, siswa juga mengaku tidak paham materi, karena tidak dijelaskan secara rinci.

Proses pembelajaran yang dilakukan di SDN Sambung juga dengan siswa berangkat hanya mengumpulkan tugas dan diberikan tugas baru lalu pulang. Jadi tidak ada pemberian materi sama sekali terhadap siswa. Itu karena tidak semua siswa memiliki HP. Namun jika memang situasi tidak memungkinkan siswa untuk berangkat, maka tugas akan diberikan hanya lewat whatsapp grup.

Beberapa guru di SDN Sambung juga menyampaikan bahwa pembelajaran *daring* tidak dapat bisa memantau siswa satu persatu, materi yang diberikan guru kurang bisa diserap siswa dengan baik, dan untuk penilaian tolak ukurnya berbeda dengan pembelajaran tatap muka karena keaktifan siswa dalam pembelajaran juga menjadi pertimbangan. Beberapa siswa juga menyampaikan awal-awal pembelajaran *daring* memang menyenangkan karena tidak harus berangkat ke sekolah. Namun semakin lama pembelajaran berlangsung, siswa banyak merasa bosan dan jenuh karena tugas yang diberikan oleh guru banyak dan dikumpulkan dalam waktu yang singkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai **"Analisis Kemampuan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV SDN Sambung dalam Pembelajaran Pasca Pandemi"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pembelajaran di SDN Sambung selama Pembelajaran Pasca Pandemi?
2. Bagaimana kemampuan kecerdasan emosional siswa kelas IV SDN Sambung pada pembelajaran Pasca Pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan penulis maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran pembelajaran di SDN Sambung selama pembelajaran pasca pandemi.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan kecerdasan emosional siswa kelas IV SDN Sambung dalam pembelajaran pasca pandemic.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperjelas dan mengetahui mengenai pola pembelajaran dalam kecerdasan emosional anak pasca pandemi.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan tidak terjadi hal negatif pada kecerdasan emosional siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan agar guru selalu memantau perkembangan belajar siswa walaupun melalui perantara yaitu *Handphone*.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan orang tua selalu memantau pendidikan dan cara belajar anak agar anak tidak mudah bosan yang nantinya berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak.

d. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sekaligus bekal untuk menjadi pendidik.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS